

**NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM KISAH NABI LUTH
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Eskandhita Nur Inayah

NIM. 10411010

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eskandhita Nur Inayah

NIM : 10411010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 28 Maret 2014

Yang menyatakan



Eskandhita Nur Inayah

NIM. 10411010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Eskandhita Nur Inayah
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

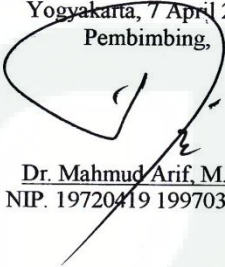
Nama : Eskandhita Nur Inayah
NIM : 10411010
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Moral dalam Kisah Nabi Luth dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 April 2014
Pembimbing,


Dr. Mahmud Arif, M. Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/70/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM KISAH NABI LUTH DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Deskripsi Tafsir Ibnu Katsir)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eskandhita Nur Inayah

NIM : 10411010

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 22 April 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 22 MAY 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



Motto:

“Masa kekuasaan orang yang dzalim lebih pendek daripada masa kekuasaan orang yang adil.

Sebab, orang yang dzalim merusak, dan orang yang adil melakukan perbaikan, sedangkan perusakan sesuatu lebih cepat daripada perbaikannya.”¹

*“Tak ada faedahnya perkataan tanpa perbuatan.
Tak ada faedahnya kepribadian tanpa disertai budi.*

*Tak ada faedahnya pengorbanan tanpa disertai niat suci.
Tak ada faedahnya kekayaan tanpa ada rasa santun.”²*

¹ Tholib Anis, *Tanyalah Aku Sebelum Kau Kehilangan Aku: Kata-kata Mutiara Ali bin Abi Thalib*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hal. 123.

² Moh. Yusuf A Nur, *Mutiara Akhlak*, (Yogyakarta: Mutiara Press, 2004), hal. 6.

***Aku Persembahkan Skripsi Sederhana ini
untuk:***

Almamater Tercinta

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Nilai Pendidikan Moral dalam Kisah Nabi Luth dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M. Ag, selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Muqowim, M. Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Tarsono dan Ibu Yudhi Amriyati, yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan baik dalam bentuk materi

maupun nonmateri, kakakku Hafiz Ukhwanur Riandhita dan adikku Marandhita Nur Hanifah atas segala dukungannya.

7. Calon teman hidupku, Ahmad Lutfi Hakim yang selalu dan telah banyak memberikan kontribusi berupa semangat, motivasi, pengorbanan, dan bantuan terhadap proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan PAI-A Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Ibu Soemarni Soerono selaku induk semang, yang telah memberikan dukungan doa, motivasi, beserta anak buahnya: Ayu, Ihda, Layla, Era, Dewi, dan khususnya Tika teman satu kamar sejak awal kuliah. Kalian telah menjadi keluarga di Yogyakarta.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 28 Maret 2014
Penulis



Eskandhita Nur Inayah
NIM. 10411010

ABSTRAK

ESKANDHITA NUR INAYAH. Nilai Pendidikan Moral dalam Kisah Nabi Luth dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu menanamkan moral yang terkandung dalam masyarakat, negara, dan agama. Pada kenyataannya, banyak kasus kekerasan terjadi terhadap anak, dari kasus kekerasan seksual, kekerasan fisik dan psikis. Banyak orang jauh dari moral dan tidak punya pegangan lagi tentang norma. Oleh karena itu, diperlukan penanaman nilai moral yang tepat pada anak sejak dini. Banyak cara yang digunakan untuk menanamkan nilai moral, salah satunya dapat dicontohkan melalui kisah Nabi Luth dalam al-Quran. Permasalahan penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah Nabi Luth, bagaimana transformasi nilai moral dalam kisah Nabi Luth, dan bagaimana relevansi nilai-nilai moral tersebut terhadap Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam kisah Nabi Luth, transformasi nilai moral dalam kisah Nabi Luth, dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan mengambil data primernya berupa buku yang berjudul *Kisah Para Nabi* karya Ibnu Katsir yang diterjemahkan oleh Dudi Rosyadi, diterbitkan oleh Penerbit Buku Islam Utama Pustaka al-Kautsar pada tahun 2011. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*), untuk menganalisis makna yang terkandung di dalam data yang dihimpun melalui riset kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Nilai moral yang terdapat dalam kisah Nabi Luth ada dua, yaitu: nilai moral terpuji dan nilai moral tercela. Nilai moral terpuji ada tiga : (1) Nilai moral terpuji kepada Allah Swt., berupa: tawakal dan *amar ma'ruf nahi mungkar*, (2) Nilai moral terpuji terhadap sesama, berupa: memuliakan tamu, peduli terhadap sesama, dan tanggung jawab, (3) Nilai moral terpuji terhadap diri sendiri, berupa: menjaga kehormatan diri (*iffah*), sabar, dan berani. Nilai moral tercela ada tiga: (1) Nilai moral tercela terhadap Allah Swt., berupa: dusta dan fasik, (2) Nilai moral tercela terhadap sesama, berupa: khianat dan sombong, (3) Nilai Moral tercela terhadap diri sendiri, berupa: dzalim dan mengikuti hawa nafsu. *Kedua*, Transformasi nilai moral dalam kisah Nabi Luth adalah: (1) Teladan sikap Nabi Luth dalam menyampaikan ajaran Allah Swt, berupa sikap sabar dan tawakal, berani, berulang-ulang, dan kasih sayang, (2) Penanaman nilai moral dalam kisah Nabi Luth, berupa penanaman nilai moral yang dilakukan oleh Nabi Luth terhadap kaumnya dengan cara mengajak dan menasihati, serta peringatan keras dan ancaman. *Ketiga*, Nilai-nilai moral yang terdapat pada kisah Nabi Luth ada relevansinya dengan komponen pendidikan Islam, yaitu: tujuan, pendidik, dan materi dalam pendidikan Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM TAFSIR IBNU KATSIR DAN KISAH NABI LUTH	
A. Biografi Ibnu Katsir	32
B. Tafsir Ibnu Katsir	36
C. Nama dan Nasab Nabi Luth	39
D. Ayat al-Quran tentang Kisah Nabi Luth	41
E. Kisah Nabi Luth dalam Tafsir Ibnu Katsir	45
BAB III : NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM KISAH NABI LUTH DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Nilai-nilai Moral dalam Kisah Nabi Luth	66
B. Transformasi Nilai Moral dalam Kisah Nabi Luth	
a. Teladan Nabi Luth.....	91
b. Penanaman Nilai Moral dalam Kisah Nabi Luth	98
C. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Moral Kisah Nabi Luth dalam Pendidikan Agama Islam	108

BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
C. Kata Penutup	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	130



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	...'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

A. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis Ahmadiyyah

B. Tā' marbūṭ ah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh: كرامة الأولياء ditulis karāmatul-auliyā'

C. Vokal pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

D. Vokal panjang

A panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī*, dan *u* panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh: untuk bacaan panjang ditambah:

أَ = ā

إِي = i

أُو = ū

E. Vokal rangkap

Fathah t + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis a'antum

مؤنث ditulis mu'annaś

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis Al-Qur'ān

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis asy-Syī'ah

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis Syaikh al-Islām atau Syaikhul-Islām

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Gambar tentang kaum Luth	131
Lampiran II	: Surat Penunjukkan Pembimbing	135
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	136
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	137
Lampiran V	: Surat Pernyataan Berjilbab	138
Lampiran VI	: Sertifikat Sospem	139
Lampiran VII	: Sertifikat TOEFL	140
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL	141
Lampiran IX	: Sertifikat PPL 1	142
Lampiran X	: Sertifikat PPL-KKN	143
Lampiran XI	: Sertifikat ICT	144
Lampiran XII	: Curriculum Vitae	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pendewasaan anak didik baik secara jasmani maupun rohani. Menurut Ibnu Khaldun, pendidikan adalah mentransformasikan nilai-nilai dari pengalaman untuk berusaha mempertahankan eksistensi manusia dalam berbagai bentuk kebudayaan serta zaman yang terus berkembang.¹ Pendidikan sangat diperlukan bagi seluruh manusia agar manusia dapat terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Semakin berkembangnya zaman, dibarengi juga dengan perubahan pesat dalam bidang kehidupan masyarakat. Perubahan pesat tersebut dapat membawa kemajuan namun juga dapat menimbulkan kegelisahan pada banyak orang. Salah satu hal yang digelisahkan adalah masalah moral. Moral merupakan kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Dari manapun diambil definisi tentang moral, maka definisi itu akan menunjukkan bahwa moral itu sangat penting bagi tiap-tiap orang, tiap bangsa.² Namun perubahan pesat dibanyak bidang menimbulkan banyak pertanyaan sekitar moral. Banyak orang merasa tidak punya pegangan lagi tentang norma kebaikan, terutama di bidang-bidang yang paling dilanda perubahan pesat. Norma-norma lama serasa tidak meyakinkan lagi, atau bahkan dirasa usang dan

¹ Marsudin Siregar, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 16.

² Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 9.

tidak dapat dijadikan pegangan sama sekali. Orang juga tidak dapat hanya lari pada hati nurani, karena hati nurani pun merasa tak berdaya menemukan kebenaran apabila norma-norma yang biasanya dipakai sebagai landasan pertimbangan menjadi serba tidak pasti.³

Masalah-masalah moral yang terjadi sekarang ini jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya.⁴ Masalah moral begitu luas untuk dibicarakan, karena terdiri dari bidang yang berbeda yaitu moral hidup, moral seksual, moral perkawinan, dan akhirnya moral sosial. Dan pada kenyataannya, kehidupan sehari-hari manusia mengalami semua masalah itu bersama-sama: soal, hidup, soal seks, soal perkawinan, dan soal sosial.⁵

Globalisasi telah masuk di wilayah kecil hingga besar dari rumah keluarga hingga negara. Globalisasi yang beresiko adalah adanya kebebasan informasi, hingga pergaulan dan akhirnya merusak suasana lingkungan yang dulu kondusif kini sudah mengarah pada peradaban yang mengkhawatirkan. Banyak tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dan generasi yang akan datang. Tayangan televisi dari hiburan maupun iklan sudah mengarah pada sesuatu yang berbau seks dan

³ Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1990), hal. 9.

⁴ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. v.

⁵ Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya...*, hal. 10-11.

mudah dinikmati anak-anak usia dini hingga dewasa. Sehingga anak mudah meniru dengan cepat dan sering mengalami dilema dalam perkembangannya.⁶

Akhir-akhir ini hampir di seluruh dunia tampak kecenderungan masyarakat, terutama kaum muda untuk membebaskan diri dari norma-norma lama di bidang seksual. Mereka menganggap bahwa masalah seks bukanlah sesuatu yang tabu untuk dibicarakan di muka umum. Media massa pun secara gencar membebaskan diri dari kekangan-kekangan tradisional dan mulai mengekspos berbagai skandal maupun pandangan-pandangan baru di bidang seks.⁷ Banyak orang kecewa terhadap adanya film-film dan video-video pornografis, tetapi merasa tak berdaya untuk membendunginya. Badan Sensor Film memberi kesan seolah-olah telah kecolongan beberapa kali, karena film yang nyatanya diputar di gedung-gedung bioskop tidak sama dengan film yang diserahkan kepada badan itu sebelumnya. Selain itu, banyak kekecewaan muncul pada orang tua yang mempunyai anak remaja, tentang perilaku seksual anak-anak mereka dewasa ini.⁸

Sepanjang tahun 2011, KomNas Anak telah mencatat 2.508 kasus kekerasan terhadap anak. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2010 yakni 2.413 kasus. 1.020 atau setara 62,7 persen dari jumlah angka tersebut adalah kasus kekerasan seksual yang dilakukan dalam bentuk sodomi, perkosaan, pencabulan serta incest, dan selebihnya adalah kekerasan fisik dan psikis.

⁶ Suraji dan Sofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks bagi Anak, Panduan Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2008), hal. vii-viii.

⁷ Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya...*, hal. 42.

⁸ *Ibid.*, hal. 100.

Celakanya hal ini banyak terjadi dengan pelaku utamanya adalah orang terdekat dari korban itu sendiri, seperti orang tua, guru, paman, saudara dan tetangga. Melihat kejadian ini tentu telah menjadi indikasi gagalnya keluarga dan orang tua sebagai salah satu pilar penanggung jawab perlindungan anak seperti pada UU Perlindungan Anak.⁹

Terlihat berbagai macam kasus kekerasan terhadap anak yang ada di Indonesia. Kasus pelecehan seksual terhadap anak di tahun 2014 yang akhir-akhir ini marak diberitakan di media massa adalah kasus yang terjadi pada seorang murid TK di sebuah lembaga pendidikan JIS (Jakarta International School). Murid TK yang berinisial M tersebut menjadi korban pelecehan seksual karena disodomi dan mendapat tindak kekerasan dari sejumlah petugas kebersihan di sekolah itu.¹⁰ Perbuatan pelecehan seksual itu dilakukan di dalam toilet sekolah dan di dalam kelas ketika keadaan sepi. Parahnya tidak hanya sekali perbuatan itu dilakukan, namun sudah berkali-kali si anak baru mau menceritakan kepada ibunya tentang apa yang terjadi. Sungguh sangat memprihatinkan situasi pendidikan bangsa Indonesia pada masa sekarang ini. Perbuatan yang dapat merenggut masa depan anak, dan menjadikan kondisi psikologisnya terganggu. Perbuatan menyimpang yang dipelopori oleh kaum

⁹ Ara Sirait, *Kemerosotan Akhlak Anak Bangsa*, <http://arasirait.blogspot.com/2013/03/kemrosotan-akhlak-anak-bangsa.html>, diunduh pada hari Kamis, tanggal 19 Desember 2013, pukul 14:39.

¹⁰ Kisah Kasus Pelecehan Seksual Siswa yang Disodomi di Sekolah JIS sampai Tertular Herpes, <http://www.slidegosp.com/2014/04/kisah-kasus-pelecehan-seksual-siswa-yang-disodomi-di-sekolah-jis-sampai-tertular-herpes.html>, diunduh pada hari Kamis, 24 April 2014, pukul 14:33.

terdahulu (kaum Nabi Luth) yang seharusnya tidak diperbolehkan oleh agama untuk dilakukan baik kepada orang dewasa, malah dilakukan kepada anak di bawah umur.

Seharusnya Indonesia yang merupakan salah satu negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai serta norma agama dan budaya, serta negara yang paling banyak belajar agama pada dunia pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan PT, tidak terjadi peristiwa-peristiwa biadab seperti fakta di atas atau setidaknya hanya berada pada angka yang kecil.¹¹ Kemerostan moral generasi muda, perlu penanganan yang lebih intensif dan perlu menanamkan nilai moral sedini mungkin. Kemerostan moral yang dialami bila tidak diberikan perhatian khusus akan berakibat buruk bagi generasi mendatang.

Seorang penyair Arab mengatakan bahwa ukuran suatu bangsa adalah akhlaknya. Jika mereka tidak berakhlak, maka bangsa itu tidak berarti (berharga). Moral sangat penting bagi suatu masyarakat, bangsa, dan umat. Jika moral rusak, ketentraman dan kehormatan bangsa itu akan hilang. Untuk memelihara kelangsungan hidup sebagai bangsa yang terhormat, Indonesia perlu sekali memperhatikan pendidikan moral bagi generasi yang akan datang.¹² Pendidikan mental dan moral, budi dan akhlak sangatlah diperlukan bagi kelanjutan hidup suatu bangsa, karena apabila budi suatu bangsa telah hilang dan akhlaknya telah

¹¹ Ara Sirait, *Kemerostan Akhlak Anak Bangsa*, <http://arasirait.blogspot.com/2013/03/kemrosotan-akhlak-anak-bangsa.html>, diunduh pada hari Kamis, tanggal 19 Desember 2013, pukul 14:39.

¹² Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai...*, hal. 9.

rusak, maka dengan cepat atau berangsur-angsur bangsa itu akan lenyap dari permukaan bumi, sebagaimana dilukiskan oleh riwayat bangsa-bangsa purbakala yang hanya tinggal namanya saja yang dapat diingat oleh orang-orang yang kemudian.¹³

Abdul Karim Zaidan dalam *Usul ad-Da'wah* berpendapat bahwa banyaknya ayat yang berbicara mengenai moralitas (nilai moral) menunjukkan pentingnya moral yang terpuji itu sendiri. Sebagian ayat tersebut diturunkan di Makkah (sebelum hijrah) dan sebagian lagi di Madinah (setelah hijrah). Semua itu menunjukkan bahwa moralitas merupakan masalah yang teramat penting yang tidak dapat dipungkiri siapapun dalam kondisi apapun. Dengan kata lain, persoalan moralitas sama dengan masalah akidah bila ditinjau dari bobot perhatian al-Quran terhadapnya.¹⁴

Banyak cara yang digunakan untuk menanamkan nilai moral, salah satunya dapat dicontohkan melalui kisah Nabi Luth dalam al-Quran. Kisah Nabi Luth sesuai dengan masalah yang penulis kaji, yaitu terkait dengan perbuatan menyimpang berupa sodomi. Kisah tersebut menceritakan tentang kaum Nabi Luth yang senang berhubungan dengan sesama jenis laki-laki, sehingga azab diturunkan kepada mereka. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin mencoba untuk mengkaji tentang pendidikan moral yang terdapat dalam kisah Nabi Luth dengan berpedoman pada tafsir Ibnu Katsir dan relevansinya terhadap

¹³ Fachruddin HS, *Membentuk Moral Bimbingan al-Quran*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1985), hal. 3.

¹⁴ Utang Ranuwijaya, *Pustaka Pengetahuan al-Quran*, (Jakarta: PT Rehal Publika, 2007), hal. 13.

pendidikan Islam. Kisah yang penulis kaji termasuk kisah yang mengagumkan mengenai perjuangan Nabi Luth yang diutus oleh Allah untuk menghadapi rakyat Sadum yang rendah tingkat moralnya, rusak mentalnya, dan tidak mempunyai pegangan agama atau nilai kemanusiaan yang beradab.

Penulis memilih menggunakan tafsir Ibnu Katsir karena menurut para ulama, tafsir Ibnu Katsir adalah sebaik-baik tafsir yang ada di zaman ini, karena ia memiliki berbagai keistimewaan. Keistimewaan yang terpenting adalah menafsirkan al-Quran dengan al-Quran (ayat dengan ayat yang lain), menafsirkan al-Quran dengan as-Sunnah (hadis), kemudian menafsirkan al-Quran dengan perkataan para salafush shalih (orang-orang pendahulu yang shalih, yakni para sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in), kemudian dengan kaidah-kaidah bahasa Arab.¹⁵ Selain itu, tafsir Ibnu Katsir yang penulis gunakan merupakan tafsir tematik. Maksud dari tematik tersebut adalah penafsiran suatu ayat dijelaskan secara runtut dengan ayat yang lain, dikelompokkan dan disusun secara cermat, urut serta terarah. Dari awal kejadian sampai akhir dari kejadian tersebut, walaupun ayat yang ditafsirkan acak keberadaannya dalam al-Quran.

Penelitian ini mencoba membahas lebih jauh tentang nilai moral yang terkandung dalam kisah tersebut. Untuk itu, penulis ingin melakukan penelitian yang terkait dengan hal tersebut dan menyusunnya dalam skripsi yang berjudul:

¹⁵ <http://artikelassunnah.blogspot.com/2010/02/biografi-ibnu-katsir.html?m=1>, *Biografi Ibnu Katsir*, diunduh pada hari Rabu, tanggal 18 Desember 2013, pukul 22:50.

“Nilai Pendidikan Moral dalam Kisah Nabi Luth dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah Nabi Luth?
2. Bagaimana transformasi nilai moral dalam kisah Nabi Luth?
3. Bagaimana relevansi pendidikan moral dalam kisah Nabi Luth terhadap Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah Nabi Luth.
- b. Untuk mengetahui transformasi nilai moral dalam kisah Nabi Luth.
- c. Untuk mengetahui relevansi pendidikan moral dalam kisah Nabi Luth terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritik

- 1) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di lembaga-lembaga pendidikan Islam.
- 2) Menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam.
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara Praktis

Dapat dijadikan informasi dan contoh dalam mengajarkan pendidikan moral bagi para pendidik khususnya bagi pendidik bidang agama Islam.

c. Secara Umum

Bagi peneliti sebagai suatu bahan acuan yang dapat dilakukan peneliti lain kaitannya untuk menambah wawasan dan mendorong untuk penelitian lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bermanfaat dalam proses pembahasan skripsi, pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Di samping itu, untuk menghindari duplikasi serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing skripsi.

Sejauh penelusuran penulis, ternyata ada beberapa skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki kemiripan pembahasan dengan yang akan penulis lakukan, beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Laila Miladiah, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kisah Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf” . Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Surat Yusuf yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai kerja keras, nilai rasa ingin tahu, nilai menghargai prestasi, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. Beberapa nilai tersebut relevan dengan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu takwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi di atas terletak pada fokus penelitian yaitu dalam skripsi tersebut membahas tentang pendidikan karakter sedangkan penelitian yang akan penulis teliti membahas tentang pendidikan moral. Selain itu subjek penelitian dalam skripsi tersebut adalah Nabi Yusuf, sedangkan subjek penelitian yang akan penulis teliti adalah ayat-ayat al-Quran berhubungan dengan kisah Nabi Luth.¹⁶
2. Skripsi yang ditulis oleh Ika Nurmaya Santi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

¹⁶ Nur Laila Miladiah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kisah Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

tahun 2010 dengan judul “Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”. Skripsi ini membahas tentang hubungan/ relevansi/ keselarasan antara nilai Pendidikan Islam dengan nilai Pendidikan Moral yang terdapat dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. Pendidikan moral yang terdapat pada novel tersebut antara lain: 1. Nilai moral kepada Tuhan, 2. Nilai moral kepada diri sendiri, 3. Nilai moral kepada sesama manusia, 4. Nilai moral kepada tetangga, 5. Nilai moral kepada lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi di atas terletak pada subjek penelitian yaitu skripsi tersebut menggunakan Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, sedangkan subjek penelitian yang akan penulis teliti adalah ayat-ayat al-Quran berhubungan dengan kisah Nabi Luth.¹⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Habib Rahman, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kisah Nabi Musa a.s. dan Khidir (Kajian Q.S. al-Kahfi ayat 60-82 dalam Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Maraghi)”. Skripsi ini membahas tentang penafsiran M. Quraish Shihab menggunakan penulisan metode tafsir *Tahlili* dan *Maudhui* (tematik) dan menjelaskan isi kandungan ayat satu persatu terlebih dahulu mengulas secara global isi kandungan surat

¹⁷ Ika Nurmayanti, “Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

secara umum dengan mengaitkan ayat lain yang berkaitan yang memiliki tema yang sama. Sedangkan al-Maraghi menggunakan metode *Ijmali* dan *Tahlili* dan menjelaskan secara detail kejadian dan peristiwa per ayat. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi di atas terletak pada fokus penelitian yaitu pada skripsi di atas membahas tentang nilai-nilai pendidikan, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti membahas tentang pendidikan moral, kemudian subjek dan objek penelitian juga berbeda, yaitupada skripsi di atas mengkaji kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Maraghi, sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti mengkaji kisah Nabi Luth dalam Tafsir Ibnu Katsir.¹⁸

Dari kajian pustaka tersebut, terdapat persamaan pada penelitian yang akan penulis teliti, yaitu mengenai nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sebuah kisah pada suatu literatur, namun belum ada penelitian yang membahas secara spesifik tentang kisah Nabi Luth. Dari beberapa penelitian relevan tersebut dapat dilihat bahwa posisi penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang pendidikan moral yang dikaji melalui tafisr Ibnu Katsir tentang kisah Nabi Luth.

¹⁸ Habib Rahman, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kisah Nabi Musa a.s. dan Khidir (Kajian Q.S. al-Kahfi ayat 60-82 dalam Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Maraghi)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, 2013.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan usaha kemanusiaan yang dilakukan secara sadar dan rasional pencapaian cita-cita kemanusiaan yang tak pernah selesai dan tidak dapat dicapai oleh hanya satu generasi belaka. Selanjutnya ketika manusia kemudian menyadari bahwa cita-cita dan harapan manusia jauh melampaui batas-batas usia manusia itu sendiri, bahkan batas generasi dan zamannya, maka pendidikan dan rekayasa generasi masa depan mulai dikembangkan dan dikonsepsi sebagai usaha sadar yang tidak pernah berakhir. Oleh karena itu, secara sistematis setiap usaha pendidikan merupakan bagian integral dari sebuah rekayasa sejarah.¹⁹

Kata Islam berasal dari kata *aslama* yang merupakan turunan dari kata *al-salm, al-salam, al-salamah* yang artinya bersih dan selamat dari kecacatan lahir batin. Dengan demikian, dari asal kata ini dapat diartikan bahwa dalam Islam terkandung makna suci, bersih tanpa cacat atau sempurna. Kata Islam (*al-salm*) berarti perdamaian dan keamanan. Dari asal kata ini, Islam mengandung perdamaian dan keselamatan. Dari kata *as-salam, as-salm, dan as-silm* juga berarti menyerahkan diri,

¹⁹ Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim (Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah)*, (Yogyakarta: Sipsess, 1994), hal. 64.

tunduk, dan taat. Semua asal kata di atas berasal dari tiga huruf *sin*, *lam*, dan *mim* dibaca *salima* yang artinya sejahtera, tidak tercela, dan selamat. Maka dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah Swt. kepada manusia melalui Rasul-rasul-Nya, berisi aturan-aturan atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.²⁰

Mahmud Syalthout mendefinisikan Islam sebagai agama Allah yang diperintahkan kepada Nabi Muhammad untuk mengajarkan pokok-pokok serta peraturan-peraturannya, serta menugaskan kepadanya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia agar mereka memeluknya.²¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama yang universal, satu-satunya agama yang benar di sisi Allah. Selain itu pula, agama yang diturunkan Allah ke muka bumi sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad Saw. sebagai syariat terakhir dan merupakan penyempurna terhadap agama-agama sebelumnya.²²

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fitrah*), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan

²⁰ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), hal. 44.

²¹ Ajat Sudrajat, dkk, *Din al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 32.

²² Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan...*, hal. 45.

spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²³

Pendidikan Agama Islam dalam GBPP PAI di sekolah umum adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁴ Pendidikan Agama Islam adalah upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi, bahkan dapat dikatakan *way of life* seseorang.²⁵

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama

²³ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 33.

²⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 75-76.

²⁵ Ajat Sudrajat, dkk, *Din al-Islam...*, hal. 130.

Islam, yaitu: 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan oleh peserta didik dalam menjalankan agama Islam, 4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama Islam serta nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁶

c. Relevansi dengan Pendidikan Agama Islam

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, relevansi mempunyai arti hubungan atau kaitan.²⁷ Pada skripsi ini yang dimaksud relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam adalah hubungan atau kaitan nilai pendidikan moral yang terdapat dalam kisah Nabi Luth dengan Pendidikan Agama Islam, yang dalam hal ini penulis kaitkan dengan Dikatakan relevan jika data-data dalam kisah Nabi Luth ada

²⁶ Muhaimin, *Paradigma...*, hal. 78.

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar ...*, hal. 738.

hubungannya dengan komponen-komponen pendidikan Islam sistem pendidikan.

Sistem pendidikan memiliki berbagai komponen-komponen yang saling memengaruhi. Sutari Imam Barnadib membagi unsur-unsur yang mempengaruhi pendidikan tersebut menjadi lima bagian, yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, alat atau media, dan alam (*milieu*). Kelima unsur tersebut terkait satu sama lain dan membentuk satu kesatuan sistemik yang paling mempengaruhi.²⁸ Jadi dalam hal ini, dikatakan relevan jika data-data dalam kisah Nabi Luth saling mendukung dan ada hubungannya dengan komponen-komponen atau unsur-unsur pendidikan (Pendidikan Agama Islam).

2. Kajian tentang Moral

a. Pengertian Moral

Dari segi etimologis kata “moral” berasal dari bahasa Latin yaitu “*Mores*” yang berasal dari suku kata “*Mos*”. *Mores* berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, susila. Menurut W. J. S. Poerdarminta, moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan. Dalam masyarakat Indonesia, moral

²⁸ Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hal. 108-109.

yang dimaksud ialah Moral Pancasila, termasuk di dalamnya nilai-nilai UUD 1945.²⁹

Moral merupakan kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan manusia itu benar atau salah, baik atau buruk. Jadi moral mencakup pengertian tentang baik buruknya manusia.³⁰ Jika diambil ajaran agama, misalnya agama Islam, maka yang terpenting adalah akhlak (moral), sehingga ajarannya yang terpenting adalah untuk memberikan bimbingan moral dimana Nabi Muhammad Saw. bersabda: *“Sesungguhnya saya diutus oleh Tuhan adalah untuk menyempurnakan akhlak.”* Beliau sendiri memberikan contoh dari akhlak yang mulia itu di antara sifat beliau yang terpenting adalah: benar, jujur, adil, dan dipercaya.³¹

Moral sebenarnya memuat dua segi yang berbeda, yakni segi batiniah dan segi lahiriah. Orang yang baik adalah orang yang memiliki sikap batin yang baik dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pula. Sikap batin itu sering kali juga disebut hati. Orang yang baik mempunyai hati yang baik. Akan tetapi sikap batin yang baik baru dapat dilihat oleh orang lain setelah terwujud dalam perbuatan lahiriah yang baik pula. Dengan kata lain, moral rupanya hanya dapat diukur secara

²⁹ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hal. 50.

³⁰ Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2008), hal. 178.

³¹ Zakyah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai...*, hal. 8-9.

tepat apabila kedua seginya diperhatikan. Di situlah letak kesulitannya, seseorang hanya dapat menilai orang lain dari luar atau perbuatan lahiriahnya. Sementara itu hatinya hanya dapat dinilai dengan menduga-duga saja. Orang yang beriman meyakini bahwa Allah itu Maha Tahu, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hanya Tuhanlah yang dapat menilai moral manusia secara tepat.³²

Moral berarti kaidah-kaidah dengan nilai-nilai. Akan tetapi, tidak semua nilai itu merupakan nilai-nilai moral. Ada beberapa nilai, diantaranya: nilai logis (benar-salah), nilai etik atau nilai moral (baik-buruk), dan nilai historis (indah-buruk). Sebaliknya tindakan menghancurkan nilai-nilai manusia dan masyarakat itu disebut immoral (tidak bermoral) jelas ketika filsafat adalah kaedah yang menentukan mana yang dianggap sopan dan mana yang tidak sopan dalam lingkungan atau masyarakat. Karena etika sangat bergantung kepada kebudayaan.³³

Melalui seruan yang bersifat umum, al-Quran mengajak manusia untuk mempunyai moral atau akhlak yang mulia. Ini sebagaimana dinyatakan dalam salah satu firman Allah al-Quran surat an-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

³² Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya...*, hal. 13-14.

³³ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan...*, hal. 56.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Seruan semacam ini juga terdapat dalam hadis Rasulullah Saw. yang artinya: “Bertaqwalah kepada Allah dimana saja kau berada. Ikutkanlah perbuatan jahat dengan perbuatan baik yang dapat menghapusnya, dan perlakukanlah manusia dengan moral terpuji.”³⁴

b. Ukuran Moral

Untuk menilai sikap batin maupun perbuatan lahir dibutuhkan suatu alat, yakni ukuran moral. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, kiranya dapat dikatakan bahwa sekurang-kurangnya ada dua ukuran moral yang berbeda, yakni ukuran yang ada dalam hati orang yang menilai dan ukuran yang dipakai oleh orang ketika menilai orang lain. Dalam hati seseorang ada ukuran subjektif, sedang orang lain mungkin memakai ukuran yang lebih objektif. Seseorang menilai diri orang lain dengan ukurannya sendiri, sementara orang lain menilai diri orang lain dengan ukuran yang umum. Tetapi juga dapat terjadi bahwa seorang

³⁴ Utang Ranuwijaya, *Pustaka Pengetahuan...*, hal. 20.

sahabat memberi penilaian subjektifnya, bukan menurut ukuran yang umum itu.³⁵

c. Pengertian Nilai (*Value*)

Value berasal dari bahasa Latin “*Velere*” secara harfiah berarti baik atau buruk yang kemudian artinya diperluas menjadi segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan, dan disepakati. Nilai berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan. Nilai harus dibina terus menerus karena nilai merupakan aspek masalah kewajiban yang timbul tenggelam atau pasang surut.³⁶

Pada dasarnya, nilai adalah sesuatu yang menurut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka.³⁷ Nilai merupakan konsep yang abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah, dan buruk. Nilai mengarah pada perilaku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Terdapat dua macam nilai yaitu moral dan nonmoral. Nilai moral mengandung kewajiban. Nilai moral menyatakan apa yang harus dilakukan. Seseorang harus sejalan dengan nilai-nilai tersebut meskipun saat tidak menginginkannya. Contoh nilai moral adalah kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, itu semua mengandung kewajiban

³⁵ Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya...*, hal. 14.

³⁶ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan...*, hal. 50-51.

³⁷ Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987), hal. 67.

³⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigeda, 1993), hal. 10.

seseorang merasa diwajibkan untuk memenuhi janji, membayar tagihan, dan adil dalam berurusan dengan orang lain. Sedangkan nilai nonmoral tidak mengandung kewajiban semacam itu. Nilai nonmoral menunjukkan apa yang ingin atau senang dilakukan. Misalnya seseorang senang mendengarkan musik klasik, tetapi ia tidak diwajibkan untuk melakukannya.³⁹

d. Macam-Macam Nilai Moral

Pengertian moral sama dengan akhlak karena secara bahasa artinya sama, yaitu tindakan atau perbuatan. Moralitas (nilai moral) manusia dibagi dua, yaitu: Moralitas yang baik (terpuji) dan moralitas yang buruk (tercela).⁴⁰ Beberapa contoh moralitas yang baik dan moralitas yang buruk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

³⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 55.

⁴⁰ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hal. 53.

Moralitas Terpuji	Moralitas Tercela
1. Jujur: lurus hati, tidak curang. ⁴¹	1. Bakhil: kikir, lokek, pelit. ⁴⁹
2. Amanah (dapat dipercaya)	2. Sombong: sikap terlalu yakin terhadap diri sendiri, hingga muncul perasaan menganggap rendah dan hina pihak lain serta enggan berkumpul dengan orang lain. ⁵⁰
3. Memenuhi janji	
4. Sabar: tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati), tabah. ⁴²	3. Fasik: bersifat menentang Tuhan, tak beriman, melakukan perbuatan yang keterlaluan, tak mematuhi perintah tuhan, membangkang atau memberontak, meninggalkan jalan (yang lurus), mengabaikan (kebenaran), perbuatan kotor atau
5. Lapang dada dan murah hati	
6. Dermawan: pemurah hati, suka berderma (bersedekah, beramal). ⁴³	
7. Kasih sayang	
8. Rendah hati: suka merendahkan diri, tidak angkuh. ⁴⁴	
9. Saling menolong dalam kebaikan	

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 367.

⁴² *Ibid.*, hal. 763.

⁴³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011), hal. 286.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 968.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 84.

⁵⁰ Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlak Rasul...*, hal. 12.

10. Bersikap lemah lembut	cabul. ⁵¹
11. <i>Iffah</i> (kesucian/ kehormatan diri): sikap yang bisa menjaga seseorang dari melakukan perbuatan-perbuatan dosa, baik yang bisa dilakukan oleh tangan, lisan, atau kepopulerannya ⁴⁵	4. Ingkar: menyangkal, tidak membenarkan, tidak mengaku. ⁵²
12. Hemat: cermat, tidak boros, berhati-hati dalam memakai uang. ⁴⁶	5. Dusta: perkataan tidak benar, bohong. ⁵³
13. Tawakal: Berserah diri kepada Allah Swt.	6. Khianat: perbuatan tak setia (kepada tuan, teman, dsb.) ⁵⁴
14. <i>Amar ma'ruf nahi mungkar</i>	7. Dzalim: bertindak sewenang-wenang hanya menuruti hawa nafsu belaka ⁵⁵ , dll
15. Memuliakan tamu	
16. Peduli terhadap sesama	
17. Berani: sifat batin (hati) yang tak takut menghadapi bahaya (kesulitan,	

⁴⁵ Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul menurut Bukhari dan Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hal. 326.

⁴⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum ...*, hal. 413.

⁵¹ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Quran: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta Selatan: PARAMADINA, 2002), hal. 422.

⁵² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum ...*, hal. 446.

⁵³ *Ibid.*, hal. 308.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 592.

⁵⁵ Sunarto, *Tuntunan Da'wah dan Pembina Pribadi Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1983), hal. 71.

kesakitan, dsb.) ⁴⁷	
18. Tanggung jawab: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya ⁴⁸ , dll.	

e. Pendidikan Moral

Pendidikan moral dapat diartikan sebagai suatu konsep kebaikan (konsep yang bermoral) yang diberikan atau diajarkan kepada peserta didik (generasi muda dan masyarakat) untuk membentuk budi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan berperilaku terpuji seperti terdapat dalam Pancasila dan UUD 1945.⁵⁶ Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan.⁵⁷

Pendidikan moral menyangkut pembinaan sikap dan tingkah laku moral yang baik atau budi pekerti yang baik, terutama dalam mengimbangi kemajuan-kemajuan bidang tersebut. Tahun 1973 merupakan babak baru dalam sejarah pendidikan moral di Indonesia.⁵⁸

⁴⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum ...*, hal. 140.

⁴⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus...*, hal. 899.

⁵⁶ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan...*, hal. 56-57.

⁵⁷ Nurul Zuariah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 22.

⁵⁸ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan...*, hal. 51.

Pendidikan moral sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.⁵⁹ Berdasarkan data di atas, pendidikan moral dapat dikatakan dengan penanaman nilai moral yakni suatu konsep kebaikan yang diberikan atau diajarkan kepada generasi muda dan masyarakat untuk membentuk budi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan berperilaku terpuji seperti terdapat dalam Pancasila dan UUD 1945 (namun dalam skripsi karena berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, penulis menggunakan acuan al-Quran dan hadis).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau literatur (*library reserch*). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khasanah literatur dan menjadikan “Dunia Teks” sebagai bahan utama analisisnya.⁶⁰ Uraian yang digunakan bersifat *deskriptif analitik*, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada, menafsirkan, dan mengadakan analisa yang interpretatif.⁶¹ Jadi data yang

⁵⁹ Nurul Zuariah, *Pendidikan Moral...*, hal. 19.

⁶⁰ Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga, 2012), hal. 20.

⁶¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 139.

diolah dan digali berasal dari al-Quran, buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kali ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang digunakan sebagai sumber rujukan utama, yakni buku yang berjudul *Kisah Para Nabi* karya Ibnu Katsir yang diterjemahkan oleh Dudi Rosyadi, diterbitkan oleh Penerbit Buku Islam Utama Pustaka al-Kautsar pada tahun 2011.

Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.⁶² Adapun data sekundernya berupa buku-buku yang terkait, antara lain: *Tafsir al-Quran al-'Adzim* karya Abi al-Fida' Isma'il Ibn Amar Ibn Kathir al-Qarshiy al-Dimashqiy (Ibnu Katsir), diterbitkan oleh penerbit Dar Tayyibah tahun 2007, buku yang berjudul *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, karya Muhammad Nasib ar-Rifa'i yang diterbitkan oleh penerbit Gema Insani pada tahun 2012, dan buku yang berjudul *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*, karya Salim Bahreisy dan Said Bahreisy yang diterbitkan oleh Bina Ilmu pada tahun 1988.

3. Metode Pengumpulan Data

⁶² Muh. Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 42.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang bersifat pustaka, oleh karena itu penulis menggunakan teknis dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, artikel, buku, majalah, agenda, surat kabar, dan lain-lain.⁶³

4. Teknik Analisis Data

Ayat-ayat al-Quran yang menjadi rujukan adalah Q.S. al-A'raf ayat 80-82, Q. S. an Naml ayat 54-56, Q. S. Hud ayat 74-83, Q. S. ash-Shaffat ayat 137-138, dan Q. S. al-Ankabut ayat 35. Metode untuk menafsirkan ayat-ayat al-Quran tersebut menggunakan metode tafsir *bi al- Ma'sūr*. Tafsir *bi al- Ma'sūr* merupakan penafsiran al-Quran yang didasarkan pada keterangan atau riwayat atau penjelasan sahabat Nabi Saw., tabi'in, dan at-thabi'in. Para pendukungnya meyakini bahwa generasi awal Islam mempunyai pengetahuan yang benar tentang al-Quran dan isinya, oleh karena itu dalam menafsirkan al-Quran siapapun harus merujuk kepada mereka. Tafsir *bi al- Ma'sūr* pada kenyataannya tidak hanya mengulang pendapat Nabi Saw. atau sahabat atau tabi'in karena situasi dan kondisi yang berbeda menuntut penjelasan-penjelasan baru, apalagi semakin jauh dari masa Nabi Muhammad Saw. semakin bertambah pula segi-segi samarnya. Semakin samar, semakin

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

bertambah pula kebutuhan atas penjelasan al-Quran. Penambahan itu berlangsung terus berdasarkan ijtihad musafir sendiri.⁶⁴

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung di dalam data yang dihimpun melalui riset kepustakaan. Noeng Muhadjir mengatakan bahwa *content analysis* adalah suatu cara analisis ilmiah tentang pesan suatu komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klarifikasi dan menggunakan teknis tertentu sebagai pembuat prediksi.⁶⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini dibuat guna untuk memperjelas dan mempermudah penulisan skripsi. Hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil akhir pembahasan yang utuh dan sistematis.

Skripsi sebagai karya tulis ilmiah dapat dipandang sebagai suatu sistem, karena terdiri atas sub-sub sistem yang saling berhubungan secara fungsional. Secara garis besar, skripsi ini terdiri atas tiga bagian, antara lain: bagian pertama, bagian kedua, dan bagian ketiga.

Bagian pertama, terdiri dari beberapa halaman formalitas penulisan skripsi, yaitu: halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman

⁶⁴ Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Pemikiran dan Peradaban*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), hal. 37-38.

⁶⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 68.

transliterasi. Bagian pertama ini merupakan bagian formalitas terhadap landasan keabsahan administratif, sehingga secara administratif dapat dipertanggungjawabkan.

Bagian kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu: Bab I merupakan pendahuluan, yang mengantarkan penulis dan pembaca untuk memahami pembahasan penelitian yang penulis lakukan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai landasan teoritis metodologi bagi bab-bab lainnya. Bab II memuat dan menguraikan tentang biografi Ibnu Katsir, nama dan nasab Nabi Luth, ayat al-Quran tentang kisah Nabi Luth, dan kisah Nabi Luth dalam tafsir Ibnu Katsir. Bab ini berfungsi sebagai landasan umum tentang objek yang berguna bagi penulis untuk mengetahui secara detail baik subjek dan objek. Bab III merupakan bagian inti yang dalam pembahasan skripsi yang penulis lakukan, yakni membahas tentang analisis nilai moral pada kisah Nabi Luth dalam al-Quran dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Bab ini berfungsi sebagai langkah penerapan landasan teoritis metodologis. Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, kata penutup. Bab ini berfungsi sebagai temuan teoritis, praktis, dan akumulasi.

Bagian ketiga, merupakan akhir dari skripsi yang di dalamnya terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Bab ini berfungsi sebagai pelengkap tulisan sehingga menjadi lebih kaya dan komprehensif.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai moral yang terdapat dalam kisah Nabi Luth pada tafsir Ibnu Katsir dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Nilai moral baik (terpuji) dan nilai moral buruk (tercela). Nilai moral terpuji ada tiga macam, yaitu: 1) Nilai moral terpuji terhadap Allah Swt., berupa: tawakal dan *amar ma'ruf nahi mungkar*. 2) Nilai moral terpuji terhadap sesama, berupa: memuliakan tamu, peduli terhadap sesama, dan tanggung jawab. 3) Nilai moral terpuji terhadap diri sendiri, berupa: menjaga kehormatan diri (*iffah*), sabar, dan berani. Nilai moral tercela ada tiga: 1) Nilai moral tercela terhadap Allah Swt., berupa: dusta dan fasik. 2) Nilai moral tercela terhadap sesama, berupa: khianat dan sombong. 3) Nilai moral tercela terhadap diri sendiri, berupa: dzalim dan mengikuti hawa nafsu.
2. Transformasi nilai moral yang terdapat dalam kisah Nabi Luth pada tafsir Ibnu Katsir adalah: 1) Teladan sikap Nabi Luth dalam menyampaikan ajaran Allah Swt, berupa sikap sabar dan tawakal, berani, berulang-ulang, dan kasih sayang. 2) Penanaman nilai moral dalam kisah Nabi Luth, berupa penanaman nilai moral yang dilakukan oleh Nabi Luth terhadap kaumnya, yaitu dilakukan dengan cara mengajak (berupa mengajak untuk menyembah hanya kepada

Allah semata, mengajak untuk tidak mempersekutukan Allah, dan melarang kaumnya melakukan perbuatan yang keji), menasihati (berupa nasihat untuk bertakwa kepada Allah, nasihat untuk mengawini putri-putrinya, nasihat untuk tidak mempermalukan Nabi Luth di hadapan tamunya), serta peringatan keras dan ancaman.

3. Relevansi pendidikan moral yang terdapat dalam kisah Nabi Luth terhadap Pendidikan Agama Islam (dikaitkan dengan komponen PAI), yaitu: 1) Tujuan, dalam tujuan pendidikan Islam mencakup tujuan keagamaan dan tujuan keduniawian, begitu pula dalam kisah Nabi Luth di dalamnya terdapat suatu tujuan keagamaan dan tujuan keduniawian. Nabi Luth mengajarkan nilai-nilai moral kebaikan kepada kaumnya bertujuan untuk kebaikan kaumnya di dunia dan akhirat, sekaligus menghindarkan kaumnya dari azab Allah. Oleh karena itu, tujuan dalam kisah Nabi Luth relevan dengan tujuan pendidikan Islam karena mencakup tujuan keagamaan dan keduniawian. Tujuan keagamaan bermaksud agar kaumnya menyembah hanya kepada Allah dan hidup sesuai tuntunan agama Islam, sedangkan tujuan keduniawian bermaksud agar hidup di dunia menjadi terarah walaupun akhirnya tidak berhasil tercapai tujuan tersebut. 2) Pendidik, kaitannya dengan sifat pendidik dalam Pendidikan Islam. Nabi Luth dalam menanamkan nilai moral kepada kaumnya mempunyai sikap tanggung jawab. Nabi Luth bertanggung jawab terhadap keberhasilan penanaman nilai moral kepada kaumnya yang dibuktikan dengan sikap sabar, tawakal, berulang-ulang, berani, dan kasih sayang dalam

menyampaikan ajaran agama. Oleh karena itu relevan dengan sifat pendidik dalam pendidikan Islam, yakni bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. 3) Materi, kaitannya dengan jenis materi. Penanaman nilai moral dalam kisah Nabi Luth berupa ajakan untuk menyembah hanya kepada Allah semata, tidak mempersekutukan Allah, melarang kaumnya melakukan perbuatan yang keji, nasihat untuk bertakwa kepada Allah, nasihat untuk menikahi putri-putrinya, dan nasihat untuk tidak mempermalukan Nabi Luth di hadapan orang lain (tamunya). Penanaman nilai moral tersebut dapat dikatakan relevan dengan komponen materi dalam Pendidikan Agama Islam, yakni pada materi jenis pertama, yaitu materi *dasar*, yang mencakup tentang dimensi kepercayaan, dimensi perilaku ritual dan sosial, dan dimensi komitmen.

B. Saran

Meninjau hasil dari pembahasan skripsi tersebut, ada beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam rangka perbaikan skripsi yang akan datang dengan beberapa saran:

1. Kisah dalam al-Quran dapat diambil hikmahnya dan sarat akan nilai-nilai moral yang dapat menjadi acuan untuk menanamkan nilai moral pada anak.
2. Kepada para orang tua dan pendidik diharapkan untuk senantiasa menanamkan nilai moral kepada anak sejak dini dan peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang berkarakter atau bermoral. Pendidik diharapkan selalu konsisten dalam memberikan keteladanan agar perkembangan kognitif,

afektif, dan psikomotor anak dapat berkembang secara sempurna dan sesuai dengan moral yang berlaku di masyarakat.

C. Kata Penutup

Demikian hasil pembahasan skripsi Nilai Pendidikan Moral dalam Kisah Nabi Luth dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, yang sekiranya masih banyak kekurangannya. Penulis berharap adanya masukan untuk perbaikan penelitian skripsi selanjutnya dan semoga hasil skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A Nur, Moh. Yusuf, *Mutiara Akhlak*, Yogyakarta: Mutiara Press, 2004.
- Abdullah al-Maghlouth, Sami bin, *Atlas Sejarah Peta Para Nabi dan Rasul*, Jakarta: Almahira, 2012.
- Abdullah, Taufik, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Pemikiran dan Peradaban*, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2002.
- Abdul Quasem, M., *Etika al-Ghazali, Etika Majemuk di dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1988.
- Ahmad Asy-Syaami, Shaleh, *Berakhlak dan Beradab Mulia Contoh-contoh dari Rasulullah*, Jakarta: GemaInsani, 2005.
- Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin: Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul-Islam*, Bandung: Mizan, 1997.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: Darul Qur'anul Karim, 1995.
- Ali, Muh., *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Amar Ibn Kathir al-Qarshiy al-Dimashqiy, Abi al-Fida' Isma'il Ibn, *Tafsir al-Quran al-'Adzim*, Riyad: Dar Tayyibah, 2007.
- Arif Munandar Riswanto, *Buku Pintar Islam*, Bandung: Mizan Media Utama, 2010.
- Arifin, Muzayyin, *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMA Kelas II*, Semarang: PT Cipta Sari Grafika, 1979.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Assegaf, Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga, 1980.

- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Bahresi Hussein, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Surabaya: Karya Utama.
- Budiningsih, Asri, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Daradjat, Zakiyah, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Darmadi, Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Bandung: ALFABETA, 2007.
- Hadiwardoyo, Purwa, *Moral dan Masalahnya*, Yogyakarta: KANISIUS, 1990.
- Haitami Salim, Moh. dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- HS, Fachruddin, *Membentuk Moral Bimbingan al-Quran*, Yogyakarta: Bina Aksara, 1985.
- Izzan, Ahmad dan Saehudun, *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten: Shuhuf Media Insani, 2012.
- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: SUKSES Offset, 2008.
- Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Laila Miladiah, Nur, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kisah Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigeda, 1993.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mun'im al-Hasyimi, Abdul, *Akhlaq Rasul menurut Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Munir Mulkhan, Abdul, *Paradigma Intelektual Muslim (Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah)*, Yogyakarta: Sipress, 1994.
- Muntahibun Nafis, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2001.
- Nasution, Harun, dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Noer Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Nurmaya Santi, Ika, "Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011.
- Rachman Assegaf, Abd., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Rahardjo, Dawam, *Ensiklopedi al-Quran: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta Selatan: PARAMADINA, 2002.
- _____, *Islam dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- Rahman, Habib, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kisah Nabi Musa a.s. dan Khidir (Kajian Q.S. al-Kahfi ayat 60-82 dalam Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Maraghi)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, 2013.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1994.
- Ranuwijaya, Utang, *Pustaka Pengetahuan al-Quran*, Jakarta: PT Rehal Publika, 2007.
- Rosyadi, Dudi, *Tafsir Ibnu Katsir 'Kisah Para Nabi'*, Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2011.

- Siregar, Marsudin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Soepardjo, *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2000.
- Soepardjo dan Ngadiyanto, *Mutiara Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004.
- Sudrajat, Ajat, dkk, *Din al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Sunarto, *Tuntunan Da'wah dan Pembina Pribadi Muslim*, Jakarta: Pustaka Amani, 1983.
- Suraji dan Sofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks bagi Anak, Panduan Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2008.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- W. al-Hafidz, Ahsin, *Kamus Ilmu al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Yudi Prahara, Erwin, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tirmizi, Farizal, *Tafsir Juz 'Amma Ibnu Katsir Edisi Revisi*, Jakarta Selatan: PUSTAKA AZZAM, 2007.
- Zein, Muhammad, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987.
- Zuariah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Satria Buana, Abu Sa'id, "Adab Bertamu dan Memuliakan Tamu", <http://muslim.or.id>.

Sirait, Ara, “Kemerosotan Akhlak Anak Bangsa”, <http://arasirait.blogspot.com>, 2013.

Anonim, “Biografi Ibnu Katsir”, <http://artikelassunnah.blogspot.com>, 2010.

_____, “Metode Ibnu Katsir dalam Tafsirnya”, <http://helfinarayya.blogspot.com>, 2012.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

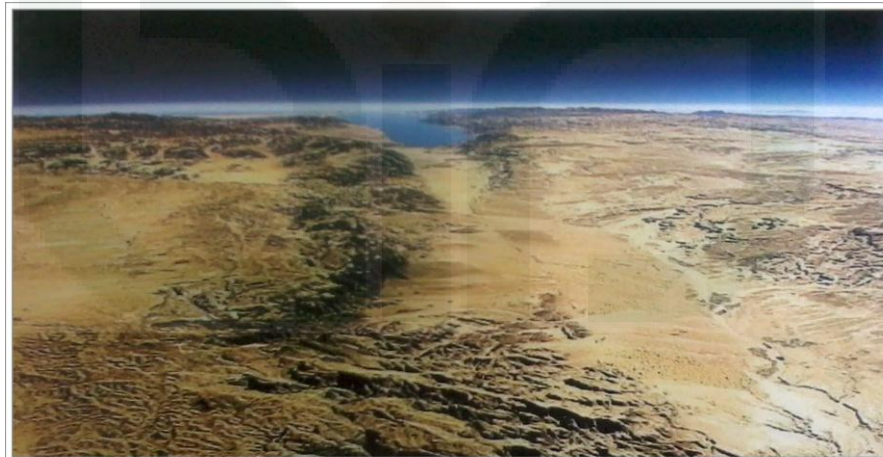


Lampiran I: Gambar-gambar

Beberapa Gambaran mengenai Kaum Nabi Luth (Negeri Sadum)



Peta wilayah yang diyakini sebagai tempat keberadaan kaum Nabi Luth



Wilayah kampung Sodom di bawah Laut Mati



Laut Mati menjadi sejarah hancurnya kaum Luth



Pesisir Laut Mati, berbatasan dengan Yordania



Kampung Nabi Luth hanya tinggal sejarah, tetapi jejaknya masih bisa kita lihat hingga kini di wilayah Yordania



Sisa reruntuhan kampung Nabi Luth yang masih bisa disaksikan hingga sekarang



Situs peninggalan kaum Nabi Luth di sebuah bukit. Batu yang berdiri diyakini sebagai patung isteri Nabi Luth yang diadzab oleh Allah Swt.



Lukisan John Martin tahun 1840 bertemakan "Sodom and Gomorrah"

Sumber:

Buku *Ensiklopedi Situs-situs Populer dalam al-Quran dan Kehidupan Rasulullah Saw. Jilid 2*, Penulis: Hanafi al-Mahlawi, Penerbit: PT Kharisma Ilmu

Lampiran II: Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/744/2013
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 2 Desember 2013

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 29 Nopember 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Eskandhita Nur Inayah
NIM : 10411010
Jurusan : PAI
Judul : NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM KISAH NABI LUTH DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir tentang Kisah Nabi Luth dalam al-Qur'an)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

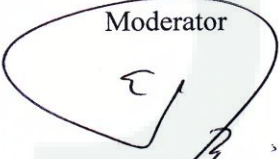
Nama Mahasiswa : Eskandhita Nur Inayah
Nomor Induk : 10411010
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM KISAH NABI LUTH DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir tentang Kisah Nabi Luth dalam al-Qur'an)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 9 Desember 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

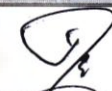
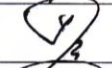





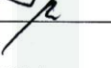
Yogyakarta, 9 Desember 2013

Moderator


Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Eskandhita Nur Inayah
NIM : 10411010
Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M. Ag.
Judul : **Nilai Pendidikan Moral dalam Kisah Nabi Luth dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir)**
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	04 Desember 2013	Pertama	Acc proposal dan menentukan jadwal seminar proposal	
2.	29 Desember 2013	Kedua	Menyerahkan revisi proposal	
3.	10 Februari 2014	Ketiga	Mengacc bab I, menyerahkan bab II	
4.	03 Maret 2014	Keempat	Menyerahkan bab I, II, III, IV, dan daftar pustaka	
5.	13 Maret 2014	Kelima	Pengarahan mengenai bagian-bagian yang direvisi	
6.	28 Maret 2014	Keenam	Menyerahkan revisi skripsi dan melengkapi bagian awal	
7.	4 April 2014	Ketujuh	Bimbingan tentang bagian revisi	
8.	7 April 2014	Kedelapan	Mengacc skripsi untuk dimunaqosahkan	

Yogyakarta, 7 Maret 2014
Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M. Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Lampiran V: Surat Pernyataan Berjilbab

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eskandhita Nur Inayah
NIM : 10411010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Maret 2014

Yang menyatakan



Eskandhita Nur Inayah

NIM. 10411010





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1464.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Eskandhita Nur Inayah**
Date of Birth : **July 16, 1992**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 31, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	48
Total Score	457

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 7, 2013

Director,

Dr. H. Shofiqullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 197105282000031001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كالديجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2037.b/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Eskandhita Nur Inayah

تاريخ الميلاد : ١٦ يوليو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣١ أكتوبر ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٣٨	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٥٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٦ نوفمبر ٢٠١٣
المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : ESKANDHITA NUR INAYAH
NIM : 10411010
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Hidayat, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

91.6 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 0094



**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : ESKANDHITA NUR INAYAH

NIM : 10411010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Karangmojo Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 92.03 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik





Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

23-5

Nomor: UIN-02/L3/PP-00.9/41.10/2013

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ESKANDHITA NUR INAYAH
 NIM : 10411010
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :



PKSI
 Pusat Komputer & Sistem Informasi

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	100	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 3 Maret 2014
 Kepala, PKSI



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

